

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran tingkat stres siswa kelas 3 SMA menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di SMA Negeri 8 Kota Bogor. Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 16 April 2020 sampai dengan 21 April 2020. Selama proses penelitian dikarenakan muncul wabah Pandemi Covid-19 peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara teknik *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner online berupa *googleform* dan menyebarkan kuesioner melalui grup *whatsapp* perkelas. Kuesioner online berupa *googleform* berisi 6 pertanyaan mengenai data demografi dan 20 pertanyaan mengenai tingkat stres yang telah diisi oleh 36 responden sesuai ketentuan kriteria inklusi. Hasil dari pengumpulan data kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi.

##### 1. Gambaran Tempat Penelitian

SMAN 8 Kota Bogor merupakan salah satu dari sekolah menengah atas negeri di Kota Bogor yang termasuk kedalam sekolah dengan akreditasi A. SMAN 8 Kota Bogor berlokasi di Jalan BTN Ciparigi No. 60 Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor dengan kode pos 16157. Fasilitas yang tersedia diantaranya fasilitas ruang kelas berjumlah 27 ruang,

laboratorium berjumlah 2 ruang, dan 1 ruang perpustakaan terpadu bagi siswa IPA dan IPS. Terdapat ekstrakurikuler di SMAN 8 Kota Bogor yang dapat menunjang kegiatan diluar kelas diantaranya seperti PRAMUKA, PMR, TAEKWONDO, KARATE, Kesenian, dan ekstrakurikuler lainnya. SMAN 8 Kota Bogor merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan sistem *full day school* yaitu para siswa bersekolah dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

## 2. Karakteristik

### a. Umur

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**  
**di SMAN 8 Kota Bogor Tahun 2020**  
**(n = 36)**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17 Tahun	12	33%
2	18 Tahun	24	67%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 24 responden (67%) berumur 18 tahun dan kurang dari setengahnya yaitu 12 responden (33%) berumur 17 tahun.

### b. Jenis Kelamin

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**di SMAN 8 Kota Bogor Tahun 2020**  
**(n = 36)**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	20	56%
2	Perempuan	16	44%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 20 responden (56%) berjenis kelamin laki-laki dan kurang dari setengahnya yaitu 16 responden (44%) berjenis kelamin perempuan.

c. Peminatan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peminatan**  
**di SMAN 8 Kota Bogor Tahun 2020**  
**(n = 36)**

No	Peminatan	Jumlah	Persentase
1	IPA	19	53%
2	IPS	17	47%
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 19 responden (53%) merupakan siswa dengan peminatan IPA dan kurang dari setengahnya yaitu 17 responden (47%) merupakan siswa dengan peminatan IPS.

1. Variabel Penelitian Tingkat Stres

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden**  
**di SMAN 8 Kota Bogor Tahun 2020**  
**(n = 36)**

No	Tingkat Stres	Jumlah	Persentase
1	Rendah	8	22%
2	Sedang	27	75%
3	Tinggi	1	3%
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 27 responden (75%) mengalami tingkat stres sedang dan sebagian kecil yaitu 1 responden (3%) mengalami tingkat stres tinggi.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian “Gambaran Tingkat Stres Siswa Kelas 3 SMA Menghadapi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di SMA Negeri 8 Kota Bogor” mengenai kesesuaian atau kesenjangan antara konsep teori dengan hasil penelitian di lapangan.

### 1. Karakteristik

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden yang diteliti diketahui bahwa lebih dari setengahnya yaitu 24 responden (67%) berumur 18 tahun dan kurang dari setengahnya yaitu 12 responden (33%) berumur 17 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Shanty Wardana (2016) mengenai Tingkat Stres Siswa Menjelang Ujian Akhir di SMAN 4 Denpasar yang menyatakan bahwa responden yang tergolong remaja akhir rentan terhadap stres. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya Kinantie (2012) bahwa usia remaja memiliki respon stres signifikan lebih besar dari usia dibawahnya. Penelitian Nasution (2007) juga menyatakan bahwa remaja pada usia 15-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan sosial serta cenderung berpikir lebih kompleks yang dapat menyebabkan stres. Menurut penelitian Yusinta (2015) tanda meningkatnya depresi, yang merupakan tahap lanjut dari

stres, muncul antara usia 14-16 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 17 tahun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden yang diteliti diketahui bahwa lebih dari setengahnya yaitu 20 responden (56%) berjenis kelamin laki-laki dan kurang dari setengahnya yaitu 16 responden (44%) berjenis kelamin perempuan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dwi Astuti, Taufik, dan Ifdil (2017) mengenai stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional yang menyatakan bahwa sebanyak 32 responden (45,1%) siswa laki-laki pada umumnya mengalami tingkat stres sedang dan sebanyak 56 responden (38,9%) siswa perempuan pada umumnya mengalami tingkat stres sedang.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dwi Astuti, Taufik, dan Ifdil (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara stres akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dimana stres akademik siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada jumlah responden dan kategori umur yang digunakan peneliti dan Anisa Dwi Astuti. Peneliti menggunakan responden sebanyak 36 responden. Sementara Anisa, dkk menggunakan sebanyak 215 responden.

Peneliti juga menggunakan rentang usia remaja yaitu 17 tahun dan 18 tahun sedangkan Anisa Dwi Astuti, Taufik, dan Ifdil menggunakan rentang usia 17 tahun sampai 19 tahun.

c. Peminatan

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden yang diteliti diketahui bahwa lebih dari setengahnya yaitu 19 responden (53%) merupakan siswa dengan peminatan IPA dan kurang dari setengahnya yaitu 17 responden (47%) merupakan siswa dengan peminatan IPS. .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin (2016) mengenai perbedaan tingkat stres pada remaja siswa kelas XI jurusan ilmu pengetahuan alam dengan remaja siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial yang menyatakan bahwa tingkat stres siswa jurusan IPA yaitu 41,30% memiliki tingkat stres sedang dan tingkat stres siswa jurusan IPS yaitu 21,74% memiliki tingkat stres sedang. Penelitian Fitriani (2011) di SMAN 2 Sukoharjo, mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat stres pada siswa SMA kelas XI jurusan IPA dan IPS. Penelitian tersebut menunjukkan hasil siswa kelas XI jurusan IPA memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan siswa kelas XI jurusan IPS.

2. Variabel Tingkat Stres

Hasil penelitian mengenai tingkat stres menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian kecil yaitu 8 responden (22%) memiliki tingkat stres rendah, lebih dari setengahnya yaitu 27 responden (75%)

memiliki tingkat stres sedang, dan sebagian kecil yaitu 1 responden (3%) memiliki tingkat stres tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dwi Astuti, Taufik, dan Ifdil (2017) mengenai stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional dengan jumlah responden yaitu sebanyak 215 responden yang menunjukkan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 29,3% siswa mengalami stres akademik tingkat tinggi dan sangat tinggi, selanjutnya ditemukan sebanyak 29,7% siswa mengalami stres akademik rendah dan sangat rendah, dan sebanyak 40,9% mengalami stres akademik yang berada pada kategori sedang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Dwiasih Wulandari (2009) mengenai tingkat stres siswa sma kelas XII di Yogyakarta dalam menghadapi ujian nasional yang menyatakan bahwa secara umum subyek penelitian menunjukkan hasil tingkat stres sedang. Responden tetap mengalami keadaan yang tertekan akibat respon terhadap *stressor* yang mengancam yaitu sebanyak 58 responden (63,74%).

Stres akademik tingkat sedang diperlukan sebagai faktor pendorong agar siswa mau belajar sebelum menghadapi ujian, sedangkan stres akademik tingkat rendah perlu dihindari dikarenakan stres tingkat rendah akan berdampak pada ketidakkhawatiran siswa dalam menghadapi ujian sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar (Anisa Dwi, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Denise Pfeffer (2001) dalam Anisa Dwi (2017) yang menjelaskan bahwa stres yang berlebihan dapat mengganggu persiapan, konsentrasi, dan kinerja siswa. Namun, stres tingkat sedang dapat membantu siswa memotivasi diri mereka untuk bekerja dengan sebaik mungkin.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Peneliti telah melakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini menjadi tidak sesuai dengan rencana. Hambatan yang ditemui selama melakukan proses penelitian ini adalah:

1. Jumlah responden sesuai dengan hasil perhitungan jumlah sampel adalah 83 responden, tetapi pada pelaksanaannya peneliti hanya mendapatkan 36 responden. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat akan dilakukannya pengumpulan data muncul wabah pandemi Covid-19 yang dalam hal ini mengakibatkan seluruh sekolah diliburkan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini secara online dengan menggunakan kuesioner berupa *googleform* yang dikirimkan melalui nomor kontak responden dan membutuhkan waktu untuk menunggu balasan dari responden dan tidak sedikit yang mengabaikan pesan dari peneliti sehingga hal ini



mengakibatkan tidak tercapainya jumlah responden yang sesuai dengan hasil perhitungan jumlah sampel.

2. Pada pengumpulan data, rencana awal akan dilaksanakan dengan cara wawancara langsung pada responden. Namun, saat pelaksanaan hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan pada saat munculnya wabah pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan *social distancing* yang dalam hal ini membuat peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden. Maka dari itu, untuk melanjutkan penelitian ini dilakukan penelitian secara online yaitu dengan menggunakan kuesioner berupa *goolgeform*.